BAB III

DESKRIPSI PONPES DI PESANTREN MAJMA'AL BAHRAIN HUBBUL WATHON MINAL IMAN

A. Sejarah Budaya Ponpes Shiddiqiyah

Suatu malam ketika Kyai Muctar masih menetap di Lamongan, Beliau pernah bermimpi. Dalam mimpinya seolah-olah Beliau pulang ke rumahnya di Ploso, namun sesampai di daerah bawang kendaraan yang dinaiki di larangan masuk oleh beberapa orang. Sebab jalanan sangat penuh dengan kerumunan orang yang sedang menghadiri acara pengajian di pesantren. Setelah Kyai Muchtar berkata bahwa Beliau memiliki saudara di dalam pesantren, barulah diizinkan masuk oleh petugas yang ada disitu.

Setelah terbangun Kyai Muchtar sempat berpikir, apakah makna dibalik mimpi yang baru saja yang terjadi “Apakah ini isyarat bahwa saya akan memimpin pesantren?”. Belum lama larut dalam menafsir mimpinya, pikirannya buru-buru menolak apa yang telah terpikir sebelumnya “Kalau saya kok sepertinya tidak mungkin. Yang paling mungkin adalah Kang Aziz. Tapi Kang Aziz sudah pindah ke Perak Jombang”. Begitulah kira-kira pergolakan pemikiran Kyai Muchtar saat itu.

Mimpi yang dialami Kyai Muchtar pada awalnya dirasa hanyalah bunga-bunga tidur biasa yang tidak memiliki makna apapun. Namun seiring berjalannya waktu ternyata apa yang di mimpinya menjadi kenyataan. Kyai Muchtar menjadi pendiri Pesantren Majma'al Bahrain yang sekaligus menjadi pusat pengajaran Tarekat Shiddiqiyah.

Dalam suatu waktu Kyai Muchtar merenung dan teringat dengan hadis rasul sebagaimana ditulis Imam Baihaqi dalam kitab *Syu'abul Iman* :“Barangsiapa membaca surat al-kahfi pada hari Jumat, maka Allah akan meneranginya (menyambungkan cahaya) antara dia dan Ka'bah”.

Terinspirasi dari hadis itu Kyai Muchtar setiap petang jumat selalu membaca surah Al-Kahfi, biasanya surah itu dibaca sebanyak 7 kali, dan mulai dibaca diatas jam 10 malam. Surat al-Kahfi dibaca dan terus dibaca, bahkan menjadi tradisi setiap malam jumat. Namun ada suatu yang aneh, entah mengapa setiap membaca ayat ke 60 hatinya selalu bergetar. Setelah dicermati lebih dalam, ternyata dalam ayat tersebut terdapat kalimat “*majma'al al bahrain*” yang berarti pertemuan dua lautan. Sampai suatu ketika terbersit dalam pikirannya, seandainya Allah SWT meridai dirinya bisa mendirikan pesantren baru, maka akan dinamainya pesantren *Majma'al Bahrain*. Kata ini sederhana tetapi sarat akan makna, *majma'al bahrain* berarti pertemuan dua lautan dapat di makna sebagai pertemuan antara lautan syari'ah dan hakikat.¹

Pemilihan kata *majma'al bahrain* sebagai nama pesantren tidak lepas dari latar belakang pemikiran Kyai Muchtar yang sangat diametral (berlawanan) ketika masih nyantri di pesantren dan setelah keluar dari pesantren. Ketika beliau menimba ilmu di pesantren penerangan dan tambak beras jombang, Kyai Muchtar hanya mendalami ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ilmu syariat, sementara

¹ A. Munjin Nasih, *Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid Kyai Muchammad Muchtar Bin Haji Abdul Mu'thi*. Penerbit: Al Kautsar Dhibra, 2006, h 200- 203

ilmu seputar tasawuf tidak dipelajarinya, bahkan ada kesan kala itu bahwa tasawuf adalah ilmu yang sesat dan harus dijauhi.

Kecintaan dan ketekunan kyai Muchtar dalam mempelajari ilmu-ilmu syariat sangat mempengaruhi pola pikirnya, Beliau sangat membenci tasawuf bahkan bertekad suatu saat akan berjuang di tengah-tengah masyarakat agar mereka menjauhi dunia tasawuf. Bertolak belakang dengan masa-masa ketika Kyai Muchtar menimba ilmu di pesantren, ketika beliau tinggal di lamongan, justru perlahan-lahan beliau mulai mengenal dan mencintai dunia tasawuf. Kecintaan terhadap tasawuf semakin membunyah ketika lembar demi lembar kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghozali dibaca dan dihayatinya.²

Berbicara mengenai dunia Tasawuf, nama kitab *Ihya' Ulumuddin* sudah pasti tidak bisa dipisahkan. Sebab kitab ini menjadi terinspirasi bagi siapa saja yang mendalami ilmu tasawuf. Kyai Muchtar teringat betul bagaimana Imam Ghozali memfokuskan dirinya untuk menulis *Ihya'*. Pada saat Imam Ghozali terjadi dikotomi yang sangat hebat diantara masyarakat muslim, sebagian angung-angungkan ilmu-ilmu syariat dan membenci tasawuf, namun sebagian lain justru sebaliknya sangat mencintai ilmu-ilmu tasawuf dan membenci ilmu syariat. Imam Ghozali kemudian berfikir keras bagaimana memadukan keduanya. Akhirnya di tulislah kitab *Ihya'* yang mencoba menggabungkan antara kajian mengenai ilmu syariat dan tasawuf dalam sebuah keharmonisan yang indah.³

²A. Munjin Nasih, *Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid Kyai Muchammad Muchtar*h 203-205

³A. Munjin Nasih, *Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid Kyai Muchammad Muchtar*h 207-208

Dalam pandangan Kyai Muchtar dua ilmu itu semestinya harus berjalan beriringan bukan untuk di beda-bedakan satu sama lainnya. Kyai Muchtar teringat dengan syair yang ditulis oleh Imam Romli: *wa syari'atun ka safinatin, wa thariqatun kal bahri tsumma haqiqatun durrun ghola* (Syariat adalah laksana perahu, tarekat laksana luas, dan hakikat laksana mutiara yang mahal harganya). “Mana mungkin orang bisa berlayar di laut tanpa menggunakan perahu, mana mungkin orang bisa mengambil mutiara yang ada di lautan jika tidak berlayar ke sana” begitulah makna yang disarikan Kyai Muchtar dari syair Imam Romli.

Pesantren yang di cita-citakan perlahan mulai dibangun. Bersama keluarga, beberapa saudara, teman, dan murid setia, Kyai Muchtar membangun gubuk (pondokan) yang disiapkan untuk menginap para santri.⁴

Dalam hal mengajarkan Shiddiqiyah tak jarang Kyai Muchtar mengadopsi pola dakwah yang diterapkan oleh walisongo. Sebagaimana diketahui bahwa dahulu walisongo menjadikan gamelan sebagai sarana mendakwahkan Islam. diceritakan bahwa pada tahun 60 an, masyarakat plosowati terutama kalangan pemudanya amat menyukai pertunjukan orkes (musik). Kala itu Orkes Mawar Bersemi dan Orkes Gambus Al-Kadir adalah group musik yang sangat digemari masyarakat Jombang dan sekitarnya.

Sadar bahwa orkes bisa menjadi daya tarik masyarakat Kyai Muchtar mendorong anak-anak muda ketika itu membentuk grup orkes yang diberi nama *Ikhwanus Sofa* dan Achmad Syafi'in ditunjuk sebagai pimpinannya. Diperkuat dengan beberapa personel yang memiliki kegemaran di bidang musik, seperti

⁴ A. Munjin Nasih, *Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid Kyai Muchammad Muchtar*h 208-209

Narman, Bajuri, Na'im, Syai'un grup orkes ini berkembang dengan baik dan mempunyai nama di masyarakat. Grup ini terus berkembang, personel yang semula hanya lima orang bertambah menjadi 15 orang.⁵

Grup orkes Al-Ikhwan dengan sekitar 15 personil meramaikan panggung seni musik Ploso dan sekitarnya. Lagu yang dimainkan rata-rata adalah Melayu kuno seperti Sekadar bertanya, Keagungan Tuhan, Burung Nuri, dan banyak lagi. Ia mengajar bagaimana seni orkes diselingi dengan tarian rampai du belas, semacam *zafin*.

Penampilan grup musik Al-Ikhwan yang makin menarik juga perhatian kalangan pondok pesantren. Dua santri asal Tambak Beras, Hasanuddin dan Zaini kemudian bergabung mengisi selingan drama. Cukup eksis, grup ini diundang mengisi berbagai cara hiburan, seperti pernikahan, khitanan, hingga pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan Hari Pancasila, peringatan kemerdekaan Bangsa Indonesia. Pentas musik dengan drama itu pun berkembang, tak jarang bermain di kabuh, ngimbang, hingga sidoarjo serta beberapa daerah yang lain.

Pola dakwa Muchtar ala Wali Songo ternyata berbuah manis, satu persatu pemuda dan masyarakat mulai bergabung dengan pengajian yang diadakan di masjid. Masjid yang dulunya sepi sekarang mulai ramai dipakai kegiatan solat dan ibadah lainnya. *"Bieng sing sembayang ning masjid kadang mung telu, alhamdulillah bar iku siji, loro, telu akhire akeh sing nang masjid"* (dahulu orang

⁵ A. Munjin Nasih, *Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid Kyai Muchammad Muchtar*h 227-228

yang solat kadang hanya tiga orang, alhamdulillah setelah itu satu, dua, tiga orang akhirnya banyak yang pergi ke masjid).⁶

Dasar-dasar yang jadi alasan mengapa PESANTREN Majma'al Bahrain (Shiddiqiyah) pimpinan Kyai Mochammad Muchtar Mu'thi di Losari- Ploso-Jombang menangani Pendidikan CINTA TANAH AIR (Indonesia).⁷

1. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang bergerak di tengah-tengah lembaga-lembaga yang bermacam-macam ragam bentuk pendidikannya.
2. Kyai Mochammad Muchtar Mu'thi seorang Ulama Islam yang mempunyai pandangan luas dan mendalam tentang Cinta Tanah Air. Serta memiliki pandangan yang mampu melintasi berbagai sekat-sekat di tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia yang beragam ini. Bahkan beliau mendidik murid-muridnya tentang istilah UKHUWWAH ISLAMIYYAH adalah bukan "Persaudaraan antar Umat Islam saja" sebagaimana pada umumnya banyak dimengerti orang, akan tetapi yang dimaksud Ukhuwwah Islamiyyah adalah Ajaran Islam yang mengajarkan dan mendidik umat manusia yang bermacam-macam ragamnya ini menjadi sebuah PERSAUDARAAN sesama manusia, walaupun berbeda-beda agama, suku dan bangsanya.
3. Aktivitas-aktivitas Cinta Tanah Air Indonesia terwujud dalam pengamalan individu warga Shiddiqiyah dan organisasinya dengan 3 Khas Shiddiqiyah: Silaturahmi, Sedekah, Santunan.

⁶ A. Munjin Nasih, *Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid Kyai Muchammad Muchtar*h 228-229

⁷ Kyai Mochammad Muchtar Mu'thi Mukhtarullah AL-Mujtaba, *Persaudaraan Cinta Tanah Air Indonesia Yang di Jiwai Manunggal Keimanan Dan Kemanusiaan Dokrin Shiddiqiyah*, Losari-Ploso-Jombang, 2009, H 44

4. PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR, Menurut Shiddiqiyah pendidikan ialah bimbingan jasmani rohani menuju kelengkapan/kesempurnaan sifat-sifat manusia dalam arti kata seluas-luasnya. Pendidikan perlu : materi pelajaran, metode pendidikan dan pengajaran, hasil pendidikan, dan sarana prasarana pendidikan. Jenis pendidikan : MENSYUKURI TANAH AIR INDONESIA.⁸

B. Letak Ponpes Shiddiqiyah

Ponpes Shiddiqiyah adalah satu-satunya tarekat dari 46 tarekat yang berkembang di dunia yang berpusat di Indonesia, yaitu di desa Losari Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang Jawa Timur.⁹

Sebuah contoh yang telah beliau tampilkan dan disambut oleh publik dari berbagai kalangan adalah acara pesantren yang pimpin telah menggelar dengan hasil sukses sebuah seminar dengan tema : beberapa waktu yang lalu, (23 Jumadil Akhir 1427 H/ 20 Juli 2006 M bertempat di Rumah Makan YUSRO Kota Jombang – Jawa Timur.

Tidak hanya sekadar mengadakan seminar saja, tapi beliau telah melakukannya sejak 20 tahun yang lalu melalui sebuah lembaga pendidikan FORMAL. Maupun pendidikan INFORMAL di pesantrennya yaitu ponpes (Shiddiqiyah) di desa Losari, Ploso, Jombang. Untuk pendidikan formal nya telah meluluskan sebanyak +- 350 Pemuda-pemudi dan 4 kelas lagi (200 siswa) yang hampir lulus melalui jenjang-jenjang selama (12 + 2 = 14 tahun ajaran) sejak

⁸ Kyai Mochammad Muchtar Mu'thi Mukhtarullah AL-Mujtaba, *Persaudaraan Cinta Tanah Air Indonesia....* H 46-47

⁹ Muhammad Shodiq, *Tarekat Shiddiqiyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*, Diterbitkan oleh : Pustaka Idea Jln. Bendulmerisi Gg. Sawah 2-A RT I/RW III, 2016, h 54.

didirikannya Lembaga Pendidikan yang bernama Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat dan Maqooshidul Qur'an.¹⁰

C. Struktur Organisasi dan Pengelolah Ponpes Shiddiqiyah

Struktur organisasi Shiddiqiyah sangatlah banyak diantaranya opshid atau organisasi Shiddiqiyah. Dimana ini melalui menganui kegiatan-kegiatan yang ada di Tarekat Shiddiqiyah, ada organisasi JKPHS organisasi yang bidang pengajian ibu-ibu, Opshid pemuda Shiddiqiyah dan juga santunan, Yayasan Pendidikan Shiddiqiyah pendidikannya.¹¹

Organisasi wajah ke dalam adalah organisasi yang beranggota murid-murid Shiddiqiyah dan mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan Tarekat Shiddiqiyah. Organisasi-organisasi tersebut adalah¹² :

1. Yayasan Pendidikan Shiddiqiyah

Didirikan oleh Bapak Kyai Muchammad Mukhtar Mu'thi pada tangga 10 zulhijah 1392 H/15 Januari 1973 M dan tercatat di dokumen negara dengan Akta notaris GOESTI DJOHAN no. 137/1973 pada tanggal 10 April 1973.

Peran Yayasan Pendidikan Shiddiqiyah meliputi :

- a. Bidang Pendidikan dengan menyelenggarakan, mengelola dan mengembangkan Pendidikan Bustan Tsamrotul Qolbis Salim
- b. Bidang Al Kamilah dengan menyelenggarakan, mengelola, dan mengembangkan Nidhomul Kamila.

¹⁰ Kyai Mochammad Muchtar Mu'thi Mukhtarullah AL-Mujtaba, *Persaudaraan Cinta Tanah Air Indonesia....* H 45

¹¹ *Wawancara*, Moch Chusairi, Desa Sukajadi Kabupaten Banyuasin, Tanggal 30 Juni 2021.

¹² Dalam Musyawarah Forum Shilaturahmi Organisasi-organisasi Shiddiqiyah Tingkat Pusat, 2020, *Mengenal Thoriqoh Shiddiqiyah Dan Organisasi-organisasi Yang Ada Di Thoriqoh Shiddiqiyah*, h 32.

- c. Bidang Usaha dan Wisata dengan menyelenggarakan, mengelola dan mengembangkan usaha di bidang ekonomi dan wisata ruhani.
 - d. Bidang Dakwah Shiddiqiyyah dengan cara :
 - a. Menyelenggarakan, mengkoordinir serta mendata pelaksanaan pelajaran Tarekat Shiddiqiyyah/baiatan di daerah,¹³
 - b. Membina kelompok-kelompok pengajian,
 - c. Memakmurkan gedung Jaamiatul Mudzakkirin, Baitush Shiddiqiin, Baitul Ghufron Shiddiqiyyah,
 - d. Menafasilitasi dan mengkoordinir kelengkapan murid-murid Shiddiqiyyah.
 - e. Bidang Sosial Kemanusiaan dengan menyalurkan zakat fitrah, menyelenggarakan ibadah Idul Fitri dan Idul Adha.
2. Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman Shiddiqiyyah.

Peran Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Iman Shiddiqiyyah di Tarekat Shiddiqiyyah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Tarekat Shiddiqiyyah dalam lingkungan pesantren.
- b. Menyelenggarakan Peringatan Hari Besar Islam dan hari khusus Tarekat Shiddiqiyyah.
- c. Menyelenggarakan usaha ekonomi berbasis pesantren
- d. Menjalin hubungan dengan instansi pemerintah dan organisasi kemasyarakatan.

¹³ Dalam Musyawarah Forum Shilaturahmi Organisasi-organisasi Shiddiqiyyah Tingkat Pusat, *Mengenal Thoriqoh Shiddiqiyyah Dan Organisasi-organisasi....* h 33

Pada saat ini penyelenggaraan kegiatan di lingkungan pesantren ditangani secara kolektif oleh pengurus organisasi yang ada di Shiddiqiyah tingkat Pusat.¹⁴

3. Jam'iyah kautsaran Putri Haajarullah Shiddiqiyah

Didirikan oleh bapak Kyai Muchammad Mukhtar Mu'thi pada hari Jumat Malam Sabtu Pahing tanggal 5 Rajab 1401 H/9 Mei 1981 di Losari, Ploso, Jombang.¹⁵

Perannya yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan pengajian putri rutin di tingkat pusat, cabang, anak cabang maupun ranting, juga kelompok-kelompok pengajian yang ada.
- b. Menghimbau dan memberi dorongan kepada kelompok-kelompok kautsaran putri supaya memperjelas identitas untuk berstatus resmi.
- c. Mengadakan silaturahmi rutin di pusat dengan cabang, anak cabang serta rantingnya.
- d. Mengadakan usaha dan kegiatan sosial keagamaan.
- e. Mengadakan safari Hubbul Wathon Minal Iman.

4. Penyelenggaraan Peringatan tahun Baru Hijriah. Tarbiyyah Hifdhul Ghulam wal Banat Shiddiqiyah.

Artinya pendidikan penjagaan anak laki-laki dan perempuan. Didirikan oleh Bapak Kyai Muchammad Mukhtar Muthi pada hari senin, tanggal 12 Rabiul Awwal 1406H/25 November.¹⁶

¹⁴ Dalam Musyawarah Forum Shilaturahmi Organisasi-organisasi Shiddiqiyah Tingkat Pusat, *Mengenal Thoriqoh Shiddiqiyah Dan Organisasi-organisasi....* h 34-36

¹⁵ Dalam Musyawarah Forum Shilaturahmi Organisasi-organisasi Shiddiqiyah Tingkat Pusat, *Mengenal Thoriqoh Shiddiqiyah Dan Organisasi-organisasi....* h 36.

¹⁶ Dalam Musyawarah Forum Shilaturahmi Organisasi-organisasi Shiddiqiyah Tingkat Pusat, *Mengenal Thoriqoh Shiddiqiyah Dan Organisasi-organisasi....*h 37-38.

5. Dhilaal Berkat Rohmat Allah Shiddiqiyah

Didirikan oleh Bapak Kyai Muchammad Mukhtar Mu'thi pada tanggal 17 Rabiul Awwal 1422H/9 Juni 2001 M dengan Dhilaalul Mustadl'afiin artinya naungan bagi orang yang lemah. Sedangkan nama Dhilaal Berkat Rohmat Allah mulai dipakai sejak tanggal 11 Syawal 1426H/13 Juni 2006M.

Peran DHIBRA di Tarekat Shiddiqiyah adalah :

- a. Menerima dana berupa zakat mal, sedekah dari para dermawan/donatur yang berasal dari murid-murid Tarekat Shiddiqiyah dan atau simpatisan Shiddiqiyah.
- b. Menyalurkan dana kepada yang berhak menerima (anak yatim, anak yatim piatu, fakir miskin dan kaum dhu'afa)
- c. Melaksanakan prosedur seleksi anak yatim, anak yatim piatu, fakir miskin, dan kaum dhu'afa dengan prinsip hati-hati.

6. Organisasi Shiddiqiyah

Pendirinya oleh Bapak Kyai Muchtar Mu'thi pada tanggal 30 Rajab 1420H/17 Oktober 2001M.¹⁷

Dalam interaksinya dengan organisasi-organisasi lain yang ada di Shiddiqiyah, ORSHID berperan untuk :

- a. Memotivasi yaitu mendorong perkembangan organisasi lainnya sesuai dengan visi dan misinya, yang mencakup:
 1. Pengembangan (pendirian) cabang-cabang baru organisasi lainnya di daerah.

¹⁷ Dalam Musyawarah Forum Shilaturahmi Organisasi-organisasi Shiddiqiyah Tingkat Pusat, *Mengenal Thoriqoh Shiddiqiyah Dan Organisasi-organisasi...* h 40

2. Mendorong dan mengaktifkan cabang-cabang organisasi lainnya yang sudah ada namun belum aktif.
3. Mendorong penyelesaian secara bijaksana terhadap kesalahpahaman antar organisasi dengan menjunjung tinggi sifat hati yang terpuji.
- b. Memfasilitasi yaitu membantu menyediakan dukungan baik materi maupun non materi yang diperlukan organisasi lainnya dalam melaksanakan, mengembangkan dan meningkatkan fungsi organisasi yang mencakup :
 1. Dukungan non fisik / manajemen organisasi,
 2. Memfasilitasi pendanaan dan fisik bangunan,
 3. Perizinan dan pengamanan kegiatan,
 4. Berkomunikasi dengan pihak luar Shiddiqiyah,
 5. Memfasilitasi urusan legal dan litigasi (bantuan hukum).¹⁸
- c. Berkoordinasi yaitu melakukan kerja sama dan komunikasi dengan organisasi-organisasi lainnya agar terbina silaturahmi dan dapat menaungi kegiatan warga Shiddiqiyah, dalam bentuk :
 1. Melaksanakan kegiatan bersama baik yang bersifat lokal, nasional maupun internasional.
 2. Penyebaran informasi guna menindaklanjuti himbauan ataupun program kerja dari organisasi pusat lainnya yang melibatkan warga tarekat Shiddiqiyah.
 3. Berinisiatif untuk melakukan silaturahmi atau pertemuan antar organisasi-organisasi secara periodik untuk koordinasi dan monitor program kerja yang memerlukan dukungan dari ORSHID.

¹⁸ Dalam Musyawarah Forum Silaturahmi Organisasi-organisasi Shiddiqiyah Tingkat Pusat, *Mengenal Thoriqoh Shiddiqiyah Dan Organisasi-organisasi...* h 41-42

7. Organisasi Pemuda Shiddiqiyah

Untuk mewedahi perjuangan kaum muda Shiddiqiyah dan melaksanakan harapan Bapak Kyai Muchammad Mukhtar Mu'thi agar pemuda Shiddiqiyah bersatu tidak bercerai berai dilakukan pertemuan sebanyak 12 kali dalam kurun waktu 1 tahun hingga terbentuknya organisasi ini pada tahun 2001. Untuk mengenang peran penting pemuda menuju pada Kemerdekaan Bangsa Indonesia, maka dipilih tanggal 28 Oktober sebagai tanggal berdirinya OPSHID.¹⁹

Peran OPSHID di Tarekat Shiddiqiyah adalah :

- a. Melaksanakan Tasyakuran Hari Sumpah Pemuda
- b. Mengadakan santunan secara mandiri maupun bekerja sama dengan organisasi yang lain.
- c. Membangun, mengelola dan memelihara pesantren-pesantren yang ada di Shiddiqiyah bersama dengan organisasi-organisasi lainnya.
- d. Mengelola dan mengembangkan seni dan budaya berbasis Shiddiqiyah.
- e. Melayani kelengkapan murid Tarekat Shiddiqiyah.
- f. Memberikan pelayanan kesehatan.
- g. Mendokumentasikan, mengatur proses dokumentasi dan mengarsip kegiatan Mursyid Tarekat Shiddiqiyah bekerja sama dengan tim media organisasi lainnya yang ada di Shiddiqiyah.²⁰

D. Proses Belajar Mengajar Proses Shiddiqiyah

¹⁹ Dalam Musyawarah Forum Shilaturahmi Organisasi-organisasi Shiddiqiyah Tingkat Pusat, *Mengenal Thoriqoh Shiddiqiyah Dan Organisasi-organisasi....* h 42-43

²⁰ Dalam Musyawarah Forum Shilaturahmi Organisasi-organisasi Shiddiqiyah Tingkat Pusat, *Mengenal Thoriqoh Shiddiqiyah Dan Organisasi-organisasi....* h 44

Pokok pangkal ajaran Tarekat Shiddiqiyah adalah zikir *lailaha illallah* atau *laa ilaaha illalloh*. Seluruh organisasi yang ada di Shiddiqiyah bersumber dari Tarekat Shiddiqiyah, karena itu mempunyai jiwa yang sama yaitu *lailaha illallah* atau *laa ilaaha illalloh*. Oleh sebab itu warga Tarekat Shiddiqiyah harus mengetahui keutamaan zikir *lailaha illallah* atau *laa ilaaha illalloh*. Yang diamalkannya setiap hari.

Diantara keutamaan zikir tersebut adalah :

1. Berlian maknawi yang keluar dari roh-roh para nabi.
2. Cabang iman yang paling utama
3. Pembaharu kekuatan iman.
4. Utama-utamanya zikir kepada Allah Ta'ala.
5. Keselamatan dari siksa neraka.
6. Kunci pembuka langit.
7. Merusak iblis yang menjadi musuh manusia.²¹

Adapun Pelajaran Tarekat Shiddiqiyah adalah sebagai berikut :

- a. Pelajaran (Baitan) Pertama: zikir Jahar Nafi Isbat²².
- b. Pelajaran (Baitan) Kedua adalah zikir Sirri.
- c. Pelajaran (Baitan) ke tiga adalah zikir Thobib Rukhani 7 hari.
- d. Pelajaran (Baitan) ke empat adalah zikir Thobib Rukhani 40 hari.
- e. Pelajaran ke lima adalah zikir Fhatiha.
- f. Pelajaran Ke enam adalah zikir Ayat Nur.

²¹ Dalam Musyawarah Forum Shilaturahmi Organisasi-organisasi Shiddiqiyah Tingkat Pusat, *Mengenal Thoriqoh Shiddiqiyah Dan Organisasi-organisasi....* h 28

²² Lihat pada buku, *Tuntunan Pelajaran Pertama Thoriqoh Shiddiqiyah*, Pusat: Losari-Ploso-Jombang, 1985.

g. Pelajaran ke tujuh adalah bai'at kholwatan serta fida'ah.²³

Beberapa ajaran tarekat hanya mendalami urusan ukhrowi semata, sedangkan Shiddiqiyah di samping mengurus ukhrowi juga membangun kesadaran berbangsa dan bernegara, lebih khusus berusaha membangkitkan semangat cinta tanah air, ini bisa dibuktikan dari beberapa hal :

1. Sejak awal masuk Tarekat Shiddiqiyah sudah diberi ajaran Delapan Kesanggupan.²⁴ Pada poin kesanggupan nomor 5 dan 6 ialah : Sanggup bakti kepada Negara Republik Indonesia dan Sanggup Cinta tanah air.
2. Dalam berbagai kesempatan, selalu mengingatkan murid Tarekat Shiddiqiyah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya agar menjaga Pancasila dan NKRI, hal ini sebagai wujud dari kesadaran cinta tanah air.
3. Cinta Tanah Air menjadi salah satu visi misi semua organisasi di lingkungan Tarekat Shiddiqiyah. Ini membuktikan begitu pentingnya persoalan cinta tanah air dalam pergerakan organisasi.
4. Mendirikan mendirikan Pesantren Hubbul Wathon Minal Iman, ini menunjukkan begitu pentingnya soal cinta tanah air dalam proses pengkaderan.
5. Simbol-simbol yang bertemakan cinta tanah air disosialisasikan secara meluas, seperti: monumen, stiker, kaus, dsb.
6. Secara berkala, Shiddiqiyah memelopori pelaksanaan acara “Silaturahmi dan Pameran Pesantren se Indonesia”.

²³ Muhammad Shodiq, *Tarekat Shiddiqiyah Di Tengah Masyarakat....* h 67-68.

²⁴ Ikhwan Roudlur Riyahin Minal Maqooshidil Qur-anil Mubiin, *Thoriqoh Shiddiqiyah Dimana Saja, Kapan Saja Dalam Keadaan Apa Saja Hidup-Tumbuh-Berkembang Dengan Bijaksana*, Penerbit Al Ikhwan, h 19.

7. Ada nama “Persaudaraan Cinta Tanah Air Indonesia Yang Dijiwai Manunggalnya Keimanan dan Kemanusiaan”.²⁵

Meski ada pesantren hanya sibuk mengurus kegiatan belajar-mengajar internal nya, tapi Shiddiqiyah lebih menonjolkan kemanfaatan dan kiprah nyata di tengah masyarakat, yaitu :

- a. Kiprah di bidang pembangunan seperti: membangun pesantren di beberapa wilayah, membangun Jami’atul Mudzakkirin sebanyak 2000 gedung di berbagai daerah, membangun Masjid Baitus Shiddiqin dimana-mana, musholla-musholla Baitul Ghufron, membangun sekolahan, kantor-kantor organisasi dan sebagainya.
- b. Kiprah di bidang pendidikan seperti: bimbingan-bimbingan dan pelajaran, menyelenggarakan pendidikan Al-Quran pada usia dini (sejenis TPQ yang disebut BTQ) di berbagai daerah, mengadakan majelis pengajian dan doa (yang disebut kautsaran) sampai ke pesolok-pesolok daerah, dan sebagainya.

Dan masih banyak kiprah-kiprah lainnya yang tidak memungkinkan disebutkan secara terperinci satu-persatu, hal-hal ini termasuk menjadi salah satu keunikan sekaligus keistimewaan dan kebijaksanaan Shiddiqiyah, yang senantiasa berdampak positif bagi masyarakat luas.²⁶

Kemudian tiap-tiap aturan, pastilah ada yang mengatur. Jadi menurut akal sehat, tiap-tiap aturan pastilah ada yang mengatur. Kalau dikatakan ada aturan, akan tetapi aturan itu tidak ada yang mengatur, maka bukanlah yang mengatur itu

²⁵ Ikhwan Roudlur Riyahin Minal Maqooshidil Qur-anil Mubiin, *Thoriqoh Shiddiqiyah Dimana Saja, Kapan Saja Dalam Keadaan Apa Saja....* h 20.

²⁶ Ikhwan Roudlur Riyahin Minal Maqooshidil Qur-anil Mubiin, *Thoriqoh Shiddiqiyah Dimana Saja, Kapan Saja Dalam Keadaan Apa Saja...* h 21.

yang tidak ada, akan tetapi orang itu sendirilah yang tidak tahu akan aturan. Jadi tiap-tiap ada aturan, pastilah ada yang mengatur. Jadi berita yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang memberitakan bahwa tujuh langit dan tujuh bumi ada yang mengatur, itu adalah berita yang benar.²⁷

E. Kegiatan Ekstrakurikuler Ponpes Shiddiqiyah

Melaksanakan wasiat Haji Abdul Mu'thi, Bapak Kyai Muchammad Mukhtar Mu'thi dalam membiayai pengembangan pesantren Majmaal Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman dilakukan mandiri, yaitu dibiayai dari dana pribadi Beliau sendiri dan sedekah para murid Shiddiqiyah. Oleh karena itu seruan Mursyid Tarekat Shiddiqiyah dalam hal pembiayaan kegiatan-kegiatan organisasi tidak boleh mengajukan proposal bantuan pembiayaan kegiatan kepada pemerintah atau swasta.

Untuk mendukung pembiayaan operasional di Pesantren dan kegiatan-kegiatan di Shiddiqiyah, maka didirikan sebagai bentuk usaha, yaitu²⁸ :

1. Usaha hotel yang diberi nama Hotel Yusro yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta no. 25 Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Keunikan dari hotel ini adalah di setiap kamar terdapat kitab-kitab suci berbagai agama, di antaranya Al-Quran, Injil, Al Kitab, Tripitaka, Weda, Si Shu Wu Ching.

²⁷ Al Mukarrom Kyai Moch. Muchtar bin Al Haj Abdul Mu'thi, *Tauhid Rububiyah Dan Tauhid Ubudiyah Jilid 1 edisi : 94*, Penerbit : Al Ikhwan, Ploso, 1423 H/2002 M, h 166-167.

²⁸ Dalam Musyawarah Forum Shilaturahmi Organisasi-organisasi Shiddiqiyah Tingkat Pusat, *Mengenal Thoriqoh Shiddiqiyah Dan Organisasi-organisasi....* h 48.

2. Usaha mitra kerja dengan pabrik rokok yang disebut dengan Mitra Produksi Sigaret Mufasufu Sejati Jaya Lestari di Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang.
3. Usaha pabrik Sehat Tentrem yang selain memproduksi berbagai jenis rokok obat SEHAT TENTREM juga memproduksi berbagai jenis makanan dan minuman maupun alat terapi kesehatan seperti tongkat ST, kaos ST, oxgenator, susu tomo, beras organik dan lain-lain.
4. Usaha pabrik air minum dalam kemasan dengan merek MAAQO oleh PT Siti Ghodaqoh Shiddiq Lestari.
5. Usaha properti dijalankan oleh PT Siti Berkah Lestari.
6. Usaha poliklinik kesehatan yang diberi nama Klinik Asy- Syifa.
7. Usaha pertokoan dengan membuka toko Yusro Mart.
8. Usaha membuat film WAGE kerjasama Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID) dengan PT Sehat Tentrem.
9. Usaha percetakan buku yang menangani pencetakan buku pelajaran khusus atau buku pengajian khusus murid.
10. Usaha majalah Al Kautsar sebagai sarana komunikasi dan media informasi bagi warga Shiddiqiyah
11. Usaha Tajrin Naf'ah semacam kegiatan arisan khusus warga Shiddiqiyah yang kemanfaatannya untuk membangun Jaamiatul Mudzakkirin, Santunan fakir miskin dan anak yatim melalui DHIBRA, pendidikan melalui THGB.

12. Usaha koperasi serba usaha dengan mendirikan koperasi Khazanah Shiddiqiyah.²⁹

²⁹ Dalam Musyawarah Forum Shilaturahmi Organisasi-organisasi Shiddiqiyah Tingkat Pusat, *Mengenal Thoriqoh Shiddiqiyah Dan Organisasi-organisasi...* h 48-50.